



**ANTARA MUSIBAH DAN KELALAIAN: ANALISIS *FRAMING* PADA
PEMBERITAAN RUNTUHNYA PONDOK PESANTREN AL-KHOZINY
DI KOMPAS.COM DAN BERITAJATIM.COM**

Filza Rahma Safira¹⁾, Hendra Setiawan²⁾, Salahuddin³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2210631080111@student.unsika.ac.id¹⁾, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²⁾,
dr.salahuddin@fkip.unsika.ac.id³⁾

Corresponding Author(S): 2210631080111@student.unsika.ac.id

Received:	Reviewed:	Accepted:	Published:
18 Juli 2026	27 Juli 2026	19 Agustus 2026	19 September 2026

Abstract

This study aims to describe and compare the framing employed by Kompas.com and Beritajatim.com in reporting the tragedy and its implications for news text learning. The study employed a qualitative approach with a descriptive method and utilized the Pan and Kosicki framing analysis model, which includes syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The research data consisted of news articles concerning the Al-Khoziny Islamic Boarding School tragedy published by both media outlets during September–October 2025. Data were collected through documentation and note-taking techniques, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Kompas.com emphasizes alleged negligence, violations of safety procedures, and legal accountability, whereas Beritajatim.com focuses more on humanitarian aspects, the atmosphere of grief, and the victim evacuation process. These differences in framing demonstrate that each media outlet has its own way of interpreting an event; therefore, readers need to critically evaluate information presented by the mass media.

Keywords: *framing analysis, online media, news text, Islamic boarding school, Al-Khoziny*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan *framing* yang digunakan oleh Kompas.com dan Beritajatim.com dalam memberitakan tragedi tersebut serta implikasinya terhadap pembelajaran teks berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan model analisis *framing* Pan dan Kosicki yang meliputi struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian berupa berita tentang tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny yang diterbitkan oleh kedua media pada periode September - Oktober 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan teknik baca-catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih menonjolkan aspek dugaan kelalaian, pelanggaran prosedur keselamatan, serta pertanggungjawaban hukum, sedangkan Beritajatim.com lebih menekankan sisi kemanusiaan, suasana duka, dan proses evakuasi korban. Perbedaan *framing* tersebut menunjukkan bahwa media memiliki cara tersendiri dalam memaknai suatu peristiwa sehingga pembaca perlu bersikap kritis dalam memahami informasi yang disajikan oleh media massa.

Kata Kunci: *analisis framing, media daring, teks berita, pondok pesantren, Al-Khoziny*



2026 © **Authors** retain the copyright of their work without any restrictions. **License Agreement:** By publishing with Journal J-Symbol, authors agree that their work will be licensed under the **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)**.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan media daring telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan memahami informasi. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, opini, dan berbagai gambaran mengenai suatu peristiwa, tetapi juga memiliki peran penting



dalam membentuk opini publik (Siagian & Ritonga, 2024). Peran tersebut muncul karena media berkembang sebagai institusi yang membawa serta menonjolkan gagasan, nilai, kepentingan, dan citra tertentu yang direpresentasikan dalam pemberitaannya, kemudian dikonstruksikan ke dalam realitas kehidupan masyarakat secara lebih nyata dan empiris. Berita tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna melalui proses konstruksi realitas. Dalam praktiknya, setiap media memiliki cara tersendiri dalam menyeleksi, menonjolkan, dan menyajikan informasi sehingga menghasilkan sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa. Kondisi ini menyebabkan satu peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda. Oleh karena itu, kajian mengenai *framing* menjadi penting untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap suatu realitas sosial.

Media daring *Kompas.com* merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu publik (Dwi Bramantyo et al., 2025). Dengan konsisten menyajikan informasi yang aktual dan menjangkau beragam lapisan masyarakat, *Kompas.com* memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga sering dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan utama oleh masyarakat dalam memahami berbagai kebijakan dan peristiwa yang terjadi. Media ini dikenal luas karena kredibilitasnya dan gaya pemberitaan yang cenderung informatif serta relatif berimbang. *Kompas.com* juga menjadi bagian dari ekosistem media Kompas Gramedia yang mencakup surat kabar, televisi, dan platform digital lainnya.

Media daring *Beritajatim.com* adalah portal berita online yang menyajikan berbagai informasi aktual meliputi peristiwa, politik, hukum, ekonomi, pendidikan, hingga sosial budaya yang terjadi di Jawa Timur. Media ini dikenal sebagai media lokal yang menekankan kedekatan geografis dan sosial dengan masyarakat, sehingga banyak mengangkat isu-isu daerah yang tidak selalu mendapat perhatian media nasional. Media daring *beritajatim.com* memiliki tujuan utama untuk memudahkan masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai informasi dan berita yang terjadi di seluruh wilayah Jawa Timur secara cepat dan mudah (Octavia et al., 2022). *Beritajatim.com* berada di bawah pengelolaan perusahaan media lokal dan berkembang sebagai salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Jawa Timur. Dalam praktik jurnalistiknya, media ini mengutamakan kecepatan penyampaian berita serta kedekatan dengan peristiwa di lapangan.

Salah satu peristiwa yang mendapat perhatian luas masyarakat adalah tragedi runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo pada 29 September 2025 (Putera, 2025). Peristiwa tersebut menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang besar serta memunculkan berbagai respons publik terkait keselamatan bangunan pendidikan dan tanggung jawab pihak pengelola. Di tengah arus informasi yang cepat, media daring berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai apakah peristiwa tersebut dipandang sebagai musibah semata atau sebagai akibat dari adanya unsur kelalaian. Perbedaan cara media mengonstruksi peristiwa inilah yang menjadikan tragedi tersebut menarik untuk dikaji melalui analisis *framing*.

Framing merupakan cara media atau komunikator membangun dan menyajikan suatu pesan atau gagasan kepada khalayak dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas secara khas, berulang, menarik perhatian, serta memberikan porsi yang lebih besar dibandingkan aspek lainnya sehingga memengaruhi cara khalayak memahami suatu peristiwa (Munif & Semarang, 2023). *Framing* atau pembingkaiian adalah cara media membangun dan menyajikan suatu peristiwa kepada publik. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Goffman dalam Simamarta (2015) yang menjelaskan frame sebagai proses kognitif ketika individu secara aktif mengenali, menyusun, dan menafsirkan berbagai informasi serta peristiwa



dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan makna terhadapnya. Gamson dan Modigliani dalam Sobur (2006) berpendapat bahwa *frame* merupakan cara menyusun cerita atau rangkaian gagasan yang diorganisasi secara sistematis untuk membentuk makna atas peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek dalam suatu pemberitaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Entman dalam Eliya (2019) menyatakan bahwa *frame* merupakan proses pemilihan dan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dari suatu realitas atau peristiwa, sehingga bagian tertentu tampak lebih menonjol dibandingkan yang lain. Dalam proses *framing*, informasi juga ditempatkan dalam konteks khusus, sehingga ada unsur yang mendapatkan perhatian dan porsi lebih besar daripada aspek lainnya.

Analisis *framing* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa (Eriyanto, 2022). Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menempatkan struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik sebagai perangkat analisis untuk melihat bagaimana realitas dikonstruksi dalam teks berita. Melalui model ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagian-bagian informasi yang ditonjolkan maupun yang diabaikan oleh media dalam proses pemberitaan. Dengan demikian, analisis *framing* tidak hanya berfokus pada isi berita, tetapi juga pada cara berita disusun untuk membangun makna tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan *framing* yang berbeda dalam memberitakan peristiwa bencana. Penelitian oleh Pramudya, menemukan bahwa *Kompas.com* lebih menonjolkan kebijakan pemerintah dan upaya penanggulangan bencana, sedangkan *Pos-Kupang.com* lebih menekankan suara korban dan dampak sosial (Pramudya, 2022). Penelitian Sembel dan Setiawan, menunjukkan bahwa *Kompas.com* cenderung menyajikan berita secara faktual dan informatif, sementara CNN Indonesia lebih menonjolkan aspek emosional dan human interest (Sembel & Setiawan, 2022). Penelitian oleh Hopipah dan Setiawan juga menemukan bahwa *Kompas.com* cenderung membingkai pemerintah sebagai aktor utama dalam pengendalian situasi bencana (Hopipah & Setiawan, 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *framing* media dipengaruhi oleh orientasi redaksional dan sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai *framing* media pada peristiwa bencana yang terjadi di lingkungan pendidikan masih relatif terbatas. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji *framing* pemberitaan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di *Kompas.com* dan *Beritajatim.com* menggunakan model Pan dan Kosicki. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi media terhadap peristiwa bencana pendidikan. Penelitian ini dibatasi pada analisis *framing* terhadap berita mengenai tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang diterbitkan oleh *Kompas.com* dan *Beritajatim.com* pada periode September - Oktober 2025. Analisis dilakukan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini difokuskan pada analisis *framing* pemberitaan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di *Kompas.com* dan *Beritajatim.com* untuk mengungkap perbedaan konstruksi realitas yang dibangun oleh kedua media melalui struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan cara media mengonstruksi realitas melalui pemberitaan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo. Analisis dilakukan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan



Gerald M. Kosicki yang menitikberatkan pada empat struktur *framing*, yaitu sintaktik, skrip, tematik, dan retorik.

Subjek penelitian berupa teks berita mengenai tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang diterbitkan oleh *Kompas.com* dan *Beritajatim.com*. Objek penelitian adalah *framing* yang digunakan kedua media dalam membingkai peristiwa tersebut. Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf, kutipan narasumber, judul berita, serta unsur-unsur lain yang terdapat dalam teks berita. Sumber data primer diperoleh dari berita-berita yang memuat informasi mengenai tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny yang dipublikasikan pada periode September - Oktober 2025. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan teori *framing*, dan media daring.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan teknik baca - catat. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berita yang menjadi fokus penelitian dari portal *Kompas.com* dan *Beritajatim.com*. Selanjutnya, peneliti membaca secara cermat setiap berita untuk mengidentifikasi unsur-unsur *framing* berdasarkan model Pan dan Kosicki, kemudian mencatat data yang relevan ke dalam instrumen penelitian berupa tabel analisis *framing*.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses analisis, digunakan instrumen pendukung berupa tabel analisis *framing* yang memuat aspek struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik. Instrumen tersebut digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2022). Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun berita yang relevan dari kedua media. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan perangkat *framing* Pan dan Kosicki. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola *framing* yang digunakan oleh *Kompas.com* dan *Beritajatim.com* dalam memberitakan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan konsep-konsep *framing* yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2014). Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan ketepatan interpretasi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan lokasi penelitian yang bersifat nonlapangan karena seluruh data diperoleh melalui dokumentasi berita yang tersedia secara daring.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan *framing* pemberitaan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo pada media daring *Kompas.com* dan *Beritajatim.com*. Analisis dilakukan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana kedua media mengonstruksi realitas peristiwa serta menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam pemberitaannya. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan penekanan isu yang digunakan oleh masing-masing media dalam membingkai peristiwa runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny. Temuan penelitian



selanjutnya disajikan dan dibahas berdasarkan perangkat *framing* Pan dan Kosicki untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengidentifikasi cara media mengonstruksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Model ini menganalisis teks berita melalui empat struktur utama, yaitu struktur sintaktik, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Keempat struktur tersebut digunakan untuk mengungkap strategi media dalam memilih, menyusun, dan menekankan fakta sehingga menghasilkan sudut pandang tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan. Adapun perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perangkat *Framing* Model Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	1. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Sumber: (Eriyanto, 2022)

Berdasarkan tabel 1, *framing* adalah cara media membangun struktur teks berita untuk menafsirkan realitas sosial melalui empat perangkat utama, yaitu struktur sintaktik, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2022). Struktur sintaktik berhubungan dengan susunan unsur berita seperti judul (*headline*), teras berita (*lead*), latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. Struktur ini membantu peneliti melihat bagaimana wartawan menata informasi dan menentukan bagian mana yang dianggap paling penting. Struktur skrip berkaitan dengan kronologi atau alur peristiwa dalam berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*who, what, when, where, why*, dan *how*). Dalam perangkat ini, peneliti menelaah bagaimana wartawan menyusun urutan kejadian, memilih bagian yang ditonjolkan, serta menghilangkan bagian lain yang dianggap kurang penting. Struktur tematik menekankan bagaimana tema utama dan subtema dibangun dalam teks berita. Struktur ini memperlihatkan gagasan besar yang ingin ditekankan media, misalnya tanggung jawab pemerintah, kelalaian teknis, atau aspek kemanusiaan dari suatu peristiwa. Struktur retorik menyangkut gaya bahasa, diksi, metafora, serta elemen visual yang digunakan untuk menegaskan makna dan membangkitkan emosi pembaca. Model ini menekankan bahwa berita bukanlah representasi objektif dari realitas, melainkan hasil dari proses konstruksi sosial melalui bahasa dan struktur teks. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memahami bagaimana media seperti *Kompas.com* dan *Beritajatim.com* membingkai tragedi runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo dan bagaimana *framing* tersebut membentuk persepsi publik.



2. Framing Pemberitaan Tragedi Ponpes Al-Khoziny pada Kompas.com

Berita Kompas.com berjudul “Keluarga Korban Ponpes Al Khoziny: Kalau Ada Pelanggaran, Ada Kelalaian, Harus Diproses Hukum” yang terbit pada tanggal 9 Oktober 2025, 23:09 WIB, ditulis oleh Bilal Ramadhan, membingkai peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny sebagai tragedi yang diduga terjadi akibat kelalaian pengelola dan pihak yang terlibat dalam pembangunan bangunan.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Ponpes Al-Khoziny pada Kompas.com

ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN	KETERANGAN
SINTAKSIS	Headline	Keluarga Korban Ponpes Al Khoziny: Kalau Ada Pelanggaran, Ada Kelalaian, Harus Diproses Hukum	Headline
	Lead	SURABAYA.KOMPAS.com - Keluarga korban ambruknya Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo meminta proses hukum tetap dijalankan seiring dengan upaya identifikasi korban yang masih berlangsung.	Paragraf pertama
	Latar informasi	Ia mempertanyakan kondisi sebelum insiden ponpes Al Khoziny ambruk, yakni kenapa masih ada aktivitas pengecoran diantai atas. sementara di bawah ada santri yang sedang salat.	Paragraf kelima
	Kutipan sumber	“Untuk keluarga pada saat ini sangat terpukul sekali. Kita sanaat kehilangan sekali pada anak kami,”.	Paragraf kedua
		“Pada saat itu ada aktivitas ngecor di atas, dan di bawah ada yang salat. Nah, itu kan SOP-nya dari mana? saya tekankan kalau memang ada pelanggaran hukum di situ, ada kelalaian manusia, dia harus diproses siapapun itu. Tidak memandang itu status sosial siapa, hukum harus ditegakkan,”.	Paragraf keenam
		“Untuk sementara ini dulu. Kita harus bicarakan dengan keluarga. Tentunya aparat penegak hukum sudah ada reaktif untuk menelusuri itu. Untuk memeriksa pihak-pihak yang terlibat di sana,”.	Paragraf kesembilan
	Pernyataan	“Kalau saya bicara, ya harus berdasarkan fakta. Jangan sampai ada bias,”.	Paragraf ke-11
		Dalam kesempatan itu, ia juga menegaskan bahwa keluarga tidak ingin	



		berspekulasi soal penyebab kejadian tanpa data yang valid, dan meminta agar semua informasi yang beredar tetap mengacu pada fakta lapangan.	
	Penutup	Dari jumlah tersebut 17 jenazah sudah teridentifikasi dan diserahkan kepada pihak keluarga.	Paragraf ke-13
SKRIP	<i>What</i>	Keluarga korban ambruknya Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo meminta proses hukum tetap dijalankan seiring dengan upaya identifikasi korban yang masih berlangsung.	
	<i>Who</i>	Fauzi, Anaknya Toharul Maulidi (16) kelas 3 SMP, Albi. Ubaidillah. Haikal Ridwan, dan Muzaki Yusuf.	
	<i>When</i>	Selasa (7/10/2025) malam.	
	<i>Where</i>	Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Sidoarjo dan di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya.	
	<i>Why</i>	Keluarga korban mempertanyakan kondisi sebelum insiden ponpes Al Khoziny ambruk, yakni kenapa masih ada aktivitas pengecoran di antai atas. sementara di bawah ada santri yang sedang salat.	
	<i>How</i>	Adanya aktivitas pengecoran di atas sementara santri sedang salat di bawah, sehingga munculnya dugaan kegagalan prosedur.	
TEMATIK	Paragraf	Susunan paragraf diawali dengan tuntutan proses hukum lalu diikuti penggambaran duka keluarga korban.	
	Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat menunjukkan pola pertentangan yang memperlihatkan adanya dugaan aktivitas berbahaya, tidak semata-mata hanya karena musibah tetapi adanya unsur kelalaian sehingga muncul dorongan untuk dilakukan investigasi hukum.	
	Kalimat	Kalimat tanya dan kalimat penegasan digunakan sebagai bentuk kritik terhadap	



		prosedur keselamatan serta penekanan pada prinsip kesetaraan hukum.	
	Preposisi	“di atas, dan di bawah ada vang salat” dan “di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya”	
RETORIS	Kata idiom	“sangat terpukul sekali” “Kita sanaat kehilangan sekali pada anak kami” “pelanggaran hukum” “kelalaian manusia” “hukum harus ditegakkan” “berdasarkan fakta”.	
	Foto	Foto menampilkan tim SAR/BASARNAS menggunakan seragam oranye sedang melakukan proses evakuasi korban di antara reruntuhan bangunan Pondok Pesantren Al Khoziny.	

Berdasarkan analisis *framing* Pan dan Kosicki pada tabel 2, berita pada media *Kompas.com* berjudul “Keluarga Korban Ponpes Al Khoziny: Kalau Ada Pelanggaran, Ada Kelalaian, Harus Diproses Hukum” membingkai ambruknya Pondok Pesantren Al Khoziny sebagai tragedi yang diduga tidak hanya disebabkan oleh musibah, tetapi juga oleh kelalaian dan pelanggaran prosedur keselamatan. Hal ini tampak dari *headline* yang menonjolkan aspek hukum, penggunaan kutipan keluarga korban yang mempertanyakan aktivitas pengecoran saat salat berlangsung, serta dominasi unsur *why* dan *how* yang berfokus pada penyebab dan tanggung jawab atas peristiwa tersebut. Secara tematik, berita disusun melalui narasi duka keluarga, tuntutan penegakan hukum, dan dorongan investigasi yang membentuk hubungan sebab-akibat menuju dugaan kelalaian. Sementara itu, secara retorik, penggunaan leksikon seperti “pelanggaran hukum”, “kelalaian manusia”, dan “hukum harus ditegakkan”, disertai foto proses evakuasi korban oleh BASARNAS, semakin memperkuat framing bahwa tragedi ini memerlukan pertanggungjawaban hukum dan penyelidikan lebih lanjut.

3. *Framing* Pemberitaan Tragedi Ponpes Al-Khoziny pada *Beritajatim.com*

Berita pada media *Beritajatim.com* berjudul “Tragedi Pesantren Al-Khoziny Sidoarjo: Gedung Roboh Saat Salat Asar, 83 Korban Dievakuasi” yang terbit pada tanggal 30 September 2025, 00:01 WIB, ditulis oleh M. Ismail, membingkai peristiwa bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny sebagai tragedi yang memakan korban serta diduga adanya unsur kelalaian dalam prosedu pembangunan mushola ponpes.

Tabel 3. Analisis *Framing* Pemberitaan Tragedi Ponpes Al-Khoziny pada *Beritajatim.com*

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
	<i>Headline</i>	Tragedi Pesantren Al-Khoziny Sidoarjo: Gedung Roboh Saat Salat Asar, 83 Korban Dievakuasi	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Suasana duka menyelimuti Lembaga Pesantren Al-Khoziny,	Paragraf pertama



SINTAKSIS		Buduran, setelah bangunan di lingkungan pesantren tersebut roboh Senin (29/9/2025).	
	Latar informasi	Bangunan yang roboh diketahui merupakan gedung berlantai tiga, sementara di atasnya baru dilakukan pengecoran untuk lantai berikutnya, dan bagian lantai dasar digunakan untuk musala.	Paragraf kedua
	Kutipan sumber	“Data sementara jumlah total sebanyak 83 korban yang berhasil dievakuasi,” kata Kombes Pol Jules Abraham Abast saat ditemui di lokasi kejadian, Senin (29/9/2025).	Paragraf kelima
		“Hingga kini, puluhan korban sudah dievakuasi ke tiga rumah sakit, yakni RS Siti Hajar, RSUD Notopuro, dan RS Delta Surya Sidoarjo,” ungkap Kombes Pol Jules Abraham Abast.	Paragraf ketujuh
		“Jumlah pasti korban masih dalam proses pendataan, mengingat proses evakuasi dan penyisiran reruntuhan bangunan masih berlangsung hingga malam ini,” pungkas Kombes Pol Abast.	Paragraf kesembilan
	Pernyataan	Dalam kesempatan itu, ia juga menegaskan bahwa keluarga tidak ingin berspekulasi soal penyebab kejadian tanpa data yang valid, dan meminta agar semua informasi yang beredar tetap mengacu pada fakta lapangan.	Paragraf kedelapan
	Penutup	Aparat kepolisian bersama tim SAR, TNI, BPBD, serta relawan terus berupaya mengevakuasi korban dan melakukan langkah pengamanan lanjutan.	Paragraf ke-10
	<i>What</i>	Bangunan di lingkungan pesantren tersebut roboh.	



SKRIP	<i>Who</i>	Para santri, Kombes Pol Jules Abraham Abast, tim SAR, TNI, dan BPBD.	
	<i>When</i>	Senin (29/9/2025) dan pukul 20.30 WIB.	
	<i>Where</i>	Lembaga Pesantren Al-Khoziny, Buduran.	
	<i>Why</i>	Sementara di atasnya baru dilakukan pengecoran untuk lantai berikutnya.	
	<i>How</i>	Gedung roboh saat para santri putra tengah bersiap melaksanakan salat asar berjemaah di musala.	
TEMATIK	Paragraf	Tema utama berita menonjolkan tragedi runtuhnya bangunan yang masih dalam proses pembangunan.	
	Hubungan antarkalimat	“baru dilakukan pengecoran untuk lantai berikutnya” dan “bagian lantai dasar digunakan untuk musala.”	
	Kalimat	Penggunaan setiap kalimatnya memperkuat suasana tragedi dan penderitaan akibat runtuhnya bangunan.	
	Preposisi	“di lingkungan pesantren”, “di lokasi kejadian”, dan “di antara puing-puing”.	
RETORIS	Kata idiom	“suasana duka”, “tragedi”, “puing-puing”, dan “korban dievakuasi”.	
	Foto	Foto menunjukkan Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol Jules Abraham Abast memberikan keterangan di lokasi tragedi dengan latar reruntuhan bangunan Ponpes Al-Khoziny dan alat berat evakuasi.	

Berdasarkan analisis *framing* Pan dan Kosicki pada tabel 03, berita media Beritajatim.com berjudul “Tragedi Pesantren Al-Khoziny Sidoarjo: Gedung Roboh Saat Salat Asar, 83 Korban Dievakuasi” membingkai peristiwa runtuhnya Ponpes Al-Khoziny sebagai musibah kemanusiaan yang menimbulkan duka mendalam dan banyak korban. Framing ini terlihat dari penonjolan suasana duka, proses evakuasi korban, serta besarnya dampak tragedi terhadap santri dan lingkungan pesantren. Dari aspek sintaksis dan skrip, berita menekankan jumlah korban, kronologi kejadian, serta fakta bahwa bangunan yang masih dalam tahap pengecoran telah digunakan sebagai musala, yang secara tidak langsung mengarah pada dugaan adanya



persoalan keamanan konstruksi meskipun belum disebut sebagai kelalaian. Secara tematik, hubungan antara proses pembangunan dan aktivitas ibadah membentuk makna bahwa tragedi berkaitan dengan kondisi bangunan yang belum selesai. Sementara itu, secara retorik, penggunaan diksi seperti “tragedi”, “suasana duka”, “puing-puing”, dan “korban dievakuasi” memperkuat kesan bahwa peristiwa ini merupakan musibah besar yang menimbulkan penderitaan dan kepanikan di tengah masyarakat.

Hasil penelitian pendekatan kualitatif yang bersumber dari pengamatan, penafsiran isi teks, dan lain-lain dikondensasikan, disarikan, atau dibuat ke dalam ringkasan substansial. Jadi, yang disajikan adalah temuan-temuan substansial yang dapat disajikan dalam bentuk tabel-tabel deskriptif untuk memudahkan pemahaman oleh pembaca. Deskripsi hasil pengamatan, kutipan teks, dan lain-lain yang memuat temuan-temuan utama atau jawaban dari pertanyaan penelitian disajikan dalam pembahasan sebagai contoh otentik.

Temuan penelitian dalam analisis *framing* berita kedua media berita ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto (2022) yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian *framing* terdahulu yang menemukan bahwa perbedaan ideologi, orientasi media, dan target pembaca dapat memengaruhi konstruksi pemberitaan. Dalam konteks penelitian ini, Kompas.com sebagai media nasional cenderung menekankan aspek akuntabilitas dan kepentingan publik yang lebih luas, sedangkan Beritajatim.com sebagai media regional lebih dekat dengan dimensi sosial dan kemanusiaan yang dirasakan masyarakat setempat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di Kompas.com dan Beritajatim.com, dapat disimpulkan bahwa kedua media mengonstruksi peristiwa yang sama melalui bingkai yang berbeda. Kompas.com cenderung membingkai tragedi tersebut sebagai peristiwa yang berkaitan dengan dugaan kelalaian dan pelanggaran prosedur keselamatan, sehingga lebih menonjolkan aspek pertanggungjawaban hukum, proses investigasi, dan tuntutan keadilan bagi korban. Sebaliknya, Beritajatim.com membingkai peristiwa tersebut sebagai tragedi kemanusiaan dengan menekankan suasana duka, proses evakuasi korban, serta dampak yang dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar. Perbedaan pembingkai ini menunjukkan bahwa media memiliki peran aktif dalam mengonstruksi realitas melalui pemilihan fakta, sudut pandang, dan cara penyajian informasi. Oleh karena itu, pembaca perlu memiliki sikap kritis dalam memahami pemberitaan dengan membandingkan informasi dari berbagai media agar memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji *framing* pemberitaan pada media yang lebih beragam atau menggunakan model analisis *framing* lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konstruksi realitas dalam media massa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Bramantyo, B., Alida, M., & Pratiwi, D. (2025). Analisis Framing Zhongdang Pan & Kosicki Dalam Pemberitaan Kenaikan PPN 12% Di Media Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2). <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/411>
- Eliya. (2019). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. PT. Lontar Digital Asia.
- Eriyanto. (2022). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (1st ed.). LKiS.



- Hopipah, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3478>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munif, M. A., & Semarang, N. W. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170>
- Octavia, M., Purwati, E., & Megantari, K. (2022). Analisis Independensi pada Media Online Beritajatim.com Terhadap Pemberitaan di Wilayah Kabupaten MagetanEdisi Bulan November 2021 –Maret 2022. *JURNAL CONTENTPRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO*, 1(1), 69–84. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/content/article/view/7663>
- Pramudya, M. F. (2022). *Pembingkaihan Berita Bencana di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Bencana Banjir NTT di Kompas.com dan Pos-Kupang.com)*. Universitas Gajah Mada.
- Putera, A. N. (2025, October 12). Tragedi Runtuhnya Ponpes Al Khoziny Sidoarjo, Pemerintah Tindaklanjuti Kelayakan Bangunan. *IDNCITIZEN.COM*.
- Sembel, E. A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan Topik Berita “ Bencana Alam di Kalbar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2427–2435.
- Siagian, P., & Ritonga, M. U. (2024). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Politik Di tvonenews.com. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 126–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.96>
- Simamarta, S. (2015). *Media dan Politik: Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.